

KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA PENGGUNA APLIKASI CHATTING MENGGUNAKAN MODEL SPEAKING DELL HYMES

Rahmita Saleh

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar Makassar

Email : mita.saleh@gmail.com

Abstrak

Studi ini mengkaji aktivitas komunikasi untuk menjelaskan dan memahami perilaku komunikasi pengguna aplikasi *chatting*. Aplikasi *chatting* merupakan sarana percakapan yang dilakukan melalui perantara perangkat telekomunikasi *mobile* yang difasilitasi oleh berbagai fitur untuk melakukan komunikasi. Keberadaan aplikasi ini menciptakan suatu masyarakat tutur tersendiri dengan perilaku komunikasi yang khas dan baru. Tujuan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui peristiwa tutur (*speaking event*) yang terjadi pada pengguna aplikasi *chatting* dan mendapatkan gambaran umum dari perilaku komunikasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi komunikasi dengan menggunakan *The Speaking Model* yang diperkenalkan oleh Dell Hymes untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi terhadap objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa tutur berlangsung dalam satu akun grup dengan memperbincangkan satu topik yang sama. Pertuturan tidak melibatkan seluruh anggota komunitas dan pesan disampaikan dalam dua format, yaitu teks dan visual. Bentuk ujaran mengikuti fasilitas percakapan yang disediakan oleh aplikasi *chatting*, namun anggota komunitas memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap setiap bentuk ujaran yang dikirim oleh setiap anggota.

Kata kunci : Model SPEAKING Dell Hymes, aplikasi chatting, Android

I. PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi komunikasi memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Diciptakannya komputer, laptop, handphone dan perangkat telekomunikasi lainnya menjadikan komunikasi memiliki pola yang berbeda. Terlebih setelah internet hadir dan membawa perubahan terhadap dunia telekomunikasi. Komunikasi pun menjadi lebih efektif dan efisien sehingga perlahan ikut mempengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya dalam perilaku komunikasi masyarakat.

Pengaruh ini salah satunya dapat dilihat pada pola komunikasi yang dilakukan melalui perantara aplikasi *chatting* atau aplikasi percakapan yang biasa juga dikenal dengan istilah *instant messaging*. Sebuah aplikasi yang memberikan beragam fasilitas percakapan atau berkomunikasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di negara mana saja hanya dengan memanfaatkan jaringan internet. Pola komunikasi ini didominasi oleh percakapan berbentuk text dan multimedia.

Sebuah fenomena baru yang meskipun menciptakan perilaku komunikasi yang baru, bukan berarti menghilangkan kebiasaan berkomunikasi sebelumnya. Karena pada dasarnya berkomunikasi adalah salah satu kebutuhan dasar manusia dalam hidup bermasyarakat dan dapat dilakukan dengan siapapun, dimanapun, kapanpun dan dengan cara apapun.

Aktivitas komunikasi menggunakan aplikasi *chatting* mulai dikenal sejak kehadiran BBM (*BlackBerry Messenger*) dan mulai populer pada tahun 2012 sejak Sistem Operasi (SO) Android dioperasikan pada perangkat telekomunikasi *mobile*. Popularitas aplikasi *chatting* perlahan mulai menghilangkan fungsi telepon reguler dan *short message service* (SMS) maupun BBM bahkan komunikasi tatap muka pun mulai berkurang.

Berdasarkan laporan global lembaga riset Informa (Kompas.com, 30 April 2013), rata-rata harian jumlah pesan yang dikirim melalui aplikasi *chatting* sepanjang tahun 2012 sudah lebih tinggi daripada (SMS). Jumlah *chat* yang dikirim perhari 19 miliar pesan, berbanding 17,6 miliar pesan SMS dengan rata-rata pesan yang dikirim pengguna 32,6 pesan perhari dan SMS lima pesan per hari. Mengenai waktu yang dihabiskan untuk *chatting*, studi Nielsen mengungkapkan bahwa 71% pengguna *smartphone* menghabiskan 26% atau 37 menit waktunya perhari dengan berbagai aplikasi *chatting*.

Jumlah pengguna internet di Indonesia yang dilaporkan oleh APJII pada tahun 2016 sebanyak 132,7 juta penduduk, dimana 47,6% atau 63,1 juta yang mengakses menggunakan *smartphone*. Sementara data tentang pengguna *instant messaging* dirilis oleh DailySocial pada tahun 2017 yang menemukan bahwa pengguna *instant messaging* di Indonesia jika

dilihat berdasarkan gender, laki-laki sebanyak 56,71% dan perempuan 43,29%, dan di dominasi oleh usia 20-25 tahun sebanyak 52,14%.

Data-data ini menunjukkan bahwa tren *instant messaging* atau percakapan singkat menggunakan aplikasi *chatting* sudah sangat populer. Data yang dirilis TechCrunch seperti diberitakan oleh Markeeters pada Juli 2017 lalu, platform *chatting* yang populer saat ini adalah WhatsApp dengan jumlah pengguna aktif perbulan sebanyak 1,3 miliar dan ada sekitar 55 miliar pesan dikirim setiap hari.

Fenomena ini jika dilihat dalam intensitas penggunaannya dalam proses komunikasi sudah sangat mempengaruhi aktivitas berkomunikasi masyarakat Indonesia, hingga menjadikan pengguna sebagai masyarakat tutur tersendiri dengan aplikasi sebagai perantara. Kebiasaan ini pun menghadirkan pola komunikasi yang baru yang kini sebagian aktivitas berkomunikasi pindah ke online dengan teks menjadi bahasa baru yang digunakan sehari-hari.

Terjadinya perubahan pada pola komunikasi menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Dalam kajian ilmu komunikasi, pendekatan untuk mengkaji pola atau perilaku komunikasi dikenal dengan nama etnografi komunikasi.

Penelitian etnografi komunikasi mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Pendekatan ini diperkenalkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 dengan istilah *ethnography of speaking* lalu berubah menjadi *ethnography of communication* dan menjadi sebuah pendekatan baru untuk mengkaji bahasa dalam penggunaannya (Johnstone & Marcellino. 2010). Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranakan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya (Zakiah, 2008).

Terhadap fenomena pola komunikasi yang dilakukan menggunakan aplikasi *chatting* akan dikaji dengan menggunakan model SPEAKING (*The Speaking Model*). Model ini secara khusus mengkaji tindak tutur atau tindak komunikatif ke dalam beberapa komponen komunikasi dalam sebuah masyarakat tutur (*speech community*) atau masyarakat komunikatif tertentu untuk menemukan struktur perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah didalamnya.

Masyarakat tutur yang akan dikaji adalah kelompok masyarakat bernama Komunitas Android Makassar. Sebuah komunitas atau kelompok sosial pertama di Makassar yang aktif menggunakan *smartphone* berbasis SO Android sejak tahun 2010. Sejak awal kehadirannya, Android merupakan salah satu SO yang mempelopori lahirnya aplikasi *chatting*. Kemudahan dalam koneksi internet adalah salah satu keunggulan Android, tanpa meninggalkan fungsi utama ponsel sebagai piranti komunikasi (E.W, 2012).

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peristiwa tutur (*speaking event*) yang terjadi pada Komunitas Android Makassar?
2. Bagaimana gambaran umum dari perilaku komunikasi Komunitas Android Makassar

II. METODE

Metode penelitian menggunakan Model SPEAKING (*The Speaking Model*). Model ini akan mengungkapkan komponen-komponen yang membangun sebuah aktivitas komunikasi sehingga dapat diidentifikasi kaidah-kaidah yang khas dari sebuah peristiwa komunikasi. Model ini diperkenalkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 dengan meyakini bahwa budaya berkomunikasi memiliki cara yang berbeda, tetapi semua bentuk komunikasi membutuhkan kode bersama, pelaku komunikasi yang tahu dan menggunakan kode, sebuah alat, keadaan, bentuk pesan, topik, dan sebuah peristiwa yang diciptakan dengan penyebaran pesan (Littlejohn, 2011:461). Model ini merupakan akronim dari beberapa komponen komunikasi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

S : *Setting and scene* terkait dengan konteks terjadinya komunikasi. *Setting* merujuk kepada waktu dan tempat percakapan berlangsung, sementara *scene* merujuk kepada situasi waktu, tempat dan psikologi pembicaraan.

P : *Participants* merujuk kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan atau percakapan yaitu pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima.

E : *Ends* merujuk kepada maksud dan tujuan pertuturan serta peran masing-masing partisipan dalam satu situasi percakapan.

A : *Act Sequence* merujuk kepada bentuk ujaran atau kata yang digunakan dan bagaimana digunakan dan isi ujaran atau hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan

K : *Key* merujuk kepada nada, cara dan semangat pada saat pesan disampaikan

I : *Instruments* merujuk kepada jalur bahasa yang disampaikan

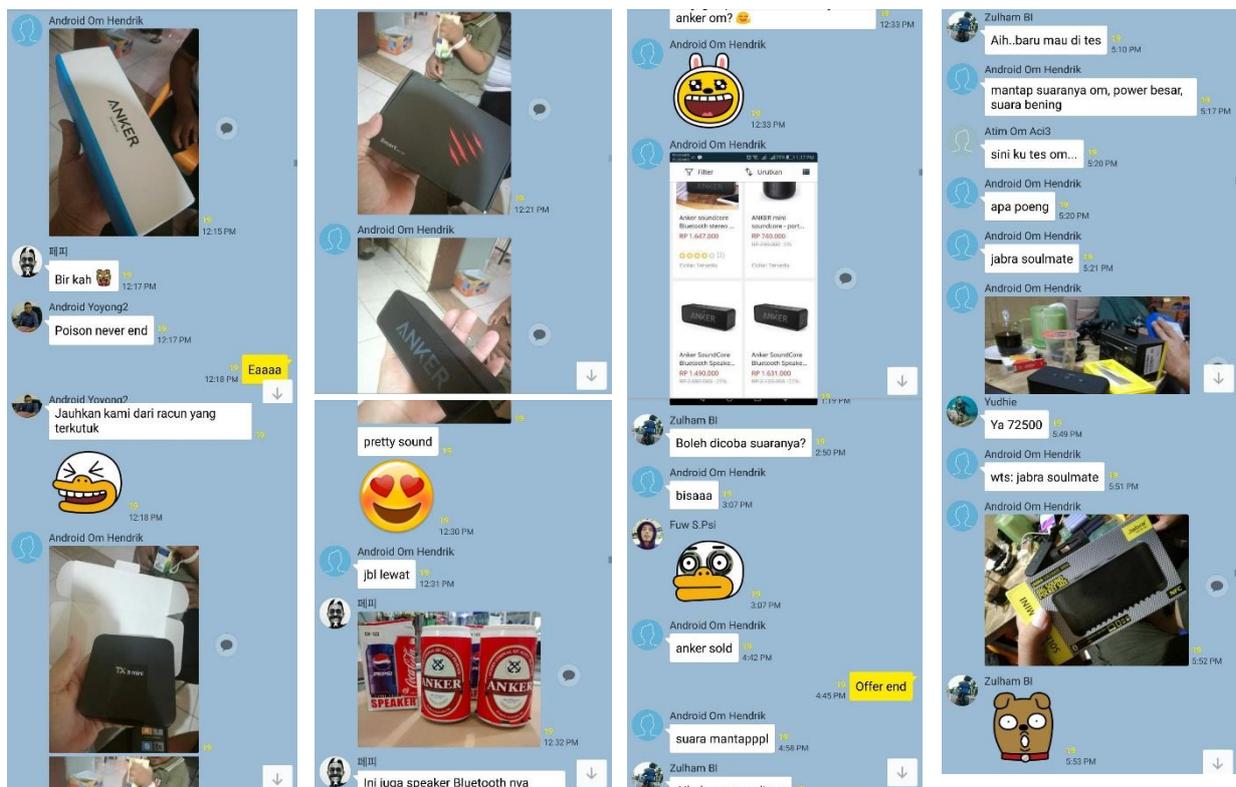
N : *Norms* merujuk kepada norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu kepada bentuk penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara

G : *Genres* merujuk kepada jenis bentuk penyampaian, berupa narasi, puisi, dan lain-lain

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengkaji perilaku komunikasi anggota Komunitas Android Makassar ketika berkomunikasi menggunakan aplikasi *chatting*. Aplikasi yang digunakan bernama Kakao Talk dan percakapan berlangsung dalam sebuah akun grup bernama Android Makassar. Berikut ini adalah salah satu bentuk percakapan dalam akun grup tersebut yang diperoleh dari *gatekeeper* yaitu Ketua Komunitas Android Makassar, Muhammad Resha, melalui proses *screenshot* dan dikirim kepada peneliti menggunakan aplikasi *chatting* WhatsApp pada tanggal 11 Desember 2017 :



Gambar 1. Percakapan pada akun grup Android Makassar tanggal 30 November 2017

Berdasarkan Model SPEAKING Dell Hymes, dapat dideskripsikan komponen-komponen komunikasi dalam peristiwa tutur tersebut :

a. *Setting and scene*

Percakapan berlangsung pada akun grup Android Makassar menggunakan aplikasi *chatting* Kakao Talk pada pukul 12.15 PM hingga 5.53 PM tanggal 30 November 2017. Tampilan utama aplikasi ini terdiri dari sebuah kotak percakapan dengan latar berwarna biru yang menampilkan percakapan anggota komunitas satu per satu secara urut berdasarkan waktu. Dalam kotak percakapan juga ditunjukkan jumlah anggota komunitas di bagian atas,

tanda yang mengarahkan untuk melakukan pencarian, jumlah anggota komunitas yang membaca setiap pesan yang dikirim, waktu pengiriman pesan, dan kotak untuk menulis pesan di bagian bawah dengan disertai instruksi pengiriman pesan dalam format teks dan atau multimedia (berupa gambar, emoticon, file, suara maupun video).

Seorang anggota grup membuka percakapan dalam aplikasi ini dengan mengirim sebuah gambar lalu ditanggapi oleh beberapa anggota grup lainnya.

b. Participants

Partisipan berjumlah delapan orang dimana satu orang merupakan pembuka percakapan (penyapa) dan tujuh orang lain adalah penanggap (pesapa). Jumlah percakapan yang melibatkan partisipan sebanyak 32.

c. Ends

Percakapan atau pertuturan diawali dengan postingan atau kiriman sebuah pesan berbentuk gambar atau foto yang menunjukkan sebuah benda yang diletakkan di telapak tangan seseorang dengan tulisan ANKER SoundCare. Pesan pertama dikirim oleh akun bernama Andriod Om Hendrik pada pukul 12.15 PM, yang dalam peristiwa tutur merupakan penyapa atau orang yang memulai percakapan atau pembuka percakapan. Pesan yang dikirim oleh penyapa yang kemudian melibatkan partisipan lain atau pesapa untuk melakukan percakapan dengan memperbincangkan jenis dan kemampuan benda dalam gambar atau foto tersebut.

d. Act Sequence

Percakapan menggunakan kata-kata dalam beberapa variasi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dengan aksen Makassar, serta menggunakan gabungan kata-kata dengan emoticon, ataupun hanya berupa gambar atau emoticon. Isi percakapan berupa tanggapan ketertarikan terhadap informasi yang dikirim oleh penyapa.

e. Key

Pesan-pesan yang dikirimkan oleh partisipan memiliki dua bentuk atau format, yaitu teks dan multimedia. Pesan berbentuk kata-kata disampaikan satu hingga tujuh kata. Isi percakapan menunjukkan kedekatan antar partisipan yang ditunjukkan dengan beberapa pesan berupa kata ataupun emoticon bermakna candaan dan pemahaman bahasa yang dipahami oleh para partisipan yang ditunjukkan dengan adanya setiap tanggapan atau balasan dari setiap pesan yang dikirim.

f. Instruments

Percakapan berlangsung dalam sebuah aplikasi *chatting* Kakao Talk menggunakan perangkat telekomunikasi *mobile*. Isi percakapan hanya dapat dilihat oleh anggota komunitas

yang terdaftar dalam akun grup Android Makassar meskipun tidak terlibat secara langsung dalam percakapan.

g. Norms

Anggota grup dapat memilih akan terlibat atau tidak dalam peristiwa tutur atau peristiwa komunikasi yang berlangsung melalui aplikasi *chatting*. Dari 52 orang anggota dalam grup, yang terlibat secara langsung dalam percakapan adalah delapan orang yang kemudian disebut sebagai partisipan. Jumlah anggota yang terlibat secara langsung dan tidak terlibat secara langsung dengan hanya membaca setiap pesan yang dikirimkan oleh partisipan adalah 19 orang. Sehingga terdapat 33 anggota grup yang tidak terlibat sama sekali. Pada percakapan yang berlangsung selama 5 jam 38 menit tersebut, terdapat jeda atau tidak ada interaksi sebanyak empat kali dan dari jeda tersebut interaksi kemudian dimulai kembali ketika ada yang melanjutkan topik pembahasan sebelumnya dan dijawab atau dibalas oleh penyapa ataupun pesapa. Dalam percakapan ini, seluruh partisipan bertanya secara bebas dan acak.

h. Genre

Percakapan hanya melibatkan partisipan yang menunjukkan ketertarikan terhadap topik pembicaraan dengan mengirimkan pesan atau komentar berupa kata-kata yang singkat, sebuah gambar ataupun emoticon.

PEMBAHASAN

1. Peristiwa tutur (speaking event)

Penelitian etnografi komunikasi bertujuan menghasilkan deskripsi etnografis tentang bagaimana cara-cara berbicara dan saluran komunikasinya digunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda (Kuswarno, 2008:15). Etnografi komunikasi melihat perilaku komunikasi dalam konteks sosiokultural dan mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi dan konteks kebudayaan dimana sebuah peristiwa komunikasi berlangsung.

Pendekatan etnografi komunikasi memfokuskan kajian pada perilaku-perilaku komunikatif suatu masyarakat, yang pada kenyataannya banyak dipengaruhi oleh aspek-aspek sosiokultural, seperti kaidah-kaidah interaksi dan kebudayaan. Yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah adanya *recurrent events* atau peristiwa-peristiwa komunikasi yang signifikan dan menjadi ciri khas dari perilaku komunikasi suatu kelompok masyarakat. Peristiwa komunikasi yang dimaksud adalah keberlangsungan komunikasi yang nyata dilakukan seseorang dengan orang lain dengan sengaja dan dengan tujuan tertentu (Effendy,

1989:62, dalam Kuswarno, 2008:36). Dalam etnografi komunikasi, peristiwa komunikasi dikenal juga dengan istilah peristiwa tutur.

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pelaku-pelaku komunikasi yang terlibat dalam peristiwa tutur (partisipan) di atas, dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Profil Budaya Partisipan

No	Akun	Peran	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Profesi	Alamat Domisili
1	Andriod Om Hendrik	Penyapa	Hendrik Kuntjang	40	Laki-laki	Cina	Wiraswasta	Makassar
2	... (font korea)	Pesapa	Stefri Yushadi	31	Laki-laki	Makassar	Programmer Freelance	Gowa
3	Android Yoyong2	Pesapa	Yoyong Pakaya	43	Laki-laki	Gorontalo	Pegawai Bank	Palu
4	Resha	Pesapa	Muh. Resha	43	Laki-laki	Mandar	Dosen	Makassar
5	Zulham BI	Pesapa	Zulham Anugrah	40	Laki-laki	Bugis	Pegawai Bank	Makassar
6	Fuw S.Psi	Pesapa	Fuad Alim	30	Laki-laki	Makassar	Kontraktor	Makassar
7	Atim Om Aci3	Pesapa	M. Harsyid	35	Laki-laki	Makassar	Staf Universitas	Makassar
8	Yudhie	Pesapa	Yudhie Izzat	43	Laki-laki	Sunda	Wiraswasta	Makassar

Etnografi komunikasi memfokuskan kajian pada pola komunikasi sebuah kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa budaya berkomunikasi memiliki cara yang berbeda, tetapi semua bentuk komunikasi membutuhkan kode bersama, pelaku komunikasi yang tahu dan menggunakan kode, sebuah alat, keadaan, bentuk pesan, topik, dan sebuah peristiwa yang diciptakan dengan penyebaran pesan (Littlejohn, 2011:461).

Berdasarkan profil budaya partisipan di atas, manifestasi partisipan menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki kedekatan geografis yang sama meskipun berbeda latar belakang budaya dan profesi. Tetapi yang membuat komunitas ini ada adalah adanya kesamaan terhadap kesukaan pada perangkat telekomunikasi berbasis SO Android. Hal ini diungkapkan oleh narasumber yaitu *gatekeeper* Ketua Komunitas Android Makassar, Muhammad Resha, pada wawancara tanggal 11 Desember 2017, “Punya hobi yang sama. Waktu itu kami berempat, saya, Roy, Stefri dan Kurniawan Adianto berawal dari niat yang sama karena hobi”.

Komunitas ini menjadi sebuah masyarakat tutur yang baru dengan topik pertuturan berupa perkembangan SO Android dan penggunaannya. Pada awal terbentuk, komunitas ini

menjadi pemberi informasi kepada masyarakat umum mengenai SO Android. Namun berdasarkan pernyataan dari narasumber, sejak Android mulai populer sekitar tahun 2015, perbincangan mengenai Android sudah menjadi biasa, sehingga peristiwa tutur mereka mulai beralih topik. Pernyataannya pada tanggal 11 Desember 2017 sebagai berikut :

“Biasanya kita sekarang lebih banyak ke hardware. Fitur-fitur hardware, kan yang berkembang itu fiturnya. OS juga berkembang, tetapi lebih banyak orang mendiskusikan ini sekarang ada merek A sudah mampu widescreen, foto dengan jangkauan lebar, adalagi fitur prosesor yang tinggi dengan RAM. Harga, fitur, biasanya itu.”

Pada kasus yang diteliti ini, peritiswa tutur yang dilakukan oleh komunitas Android Makassar dilatarbelakangi oleh adanya sebuah informasi mengenai perangkat pendukung telekomunikasi berupa *speaker* atau penguas suara yang diinformasikan seorang anggota grup kepada anggota grup lainnya. Dalam penelitian ini, anggota grup yang terlibat dalam situasi percakapan disebut partisipan, sementara anggota grup lainnya bukan partisipan. *Recurrent events* yang ditandai dalam aktivitas komunikasi Komunitas Android Makassar adalah informasi-informasi perkembangan terbaru fitur pendukung perangkat telekomunikasi *mobile*.

Peristiwa yang berulang inilah yang sering memunculkan peristiwa tutur yang berlangsung melalui aplikasi *chatting* Kakao Talk meskipun sudah mulai jarang digunakan dikarenakan semua anggota grup telah tidak lagi aktif berkomunikasi setelah Android memasuki masa popularitas di masyarakat. Peristiwa tutur Komunitas Android Makassar menggunakan aplikasi *chatting* Kakao Talk dapat lihat ciri-cirinya berikut ini :

- a. Aktivitas komunikasi dilakukan menggunakan aplikasi *chatting* Kakao Talk dalam akun grup Android Makassar yang memperbincangan informasi-informasi perkembangan terbaru fitur pendukung perangkat telekomunikasi *mobile*.
- b. Tidak semua anggota komunitas terlibat dalam setiap peristiwa tutur
- c. Percakapan umumnya dimulai ketika seorang anggota komunitas menginformasikan sebuah fitur pendukung yang baru. Pesan biasanya berupa teks atau foto.
- d. Pesan disampaikan dalam dua format, yaitu teks dan visual. Pesan teks berupa pesan yang menggunakan kata-kata dan visual berupa pesan yang menggunakan foto atau emoticon. Emoticon merupakan sebuah bentuk tipografi yang merepresentasikan ekspresi wajah maupun emosi. Dua format ini merupakan keunikan perilaku komunikasi Komunitas Android Makassar karena keduanya mendasari keseluruhan perilaku komunikasi mereka. Pesan teks yang dikomunikasikan disampaikan dalam

bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, namun penyampiannya sesuai dengan kebiasaan berkomunikasi yang sering dilakukan masyarakat Makassar.

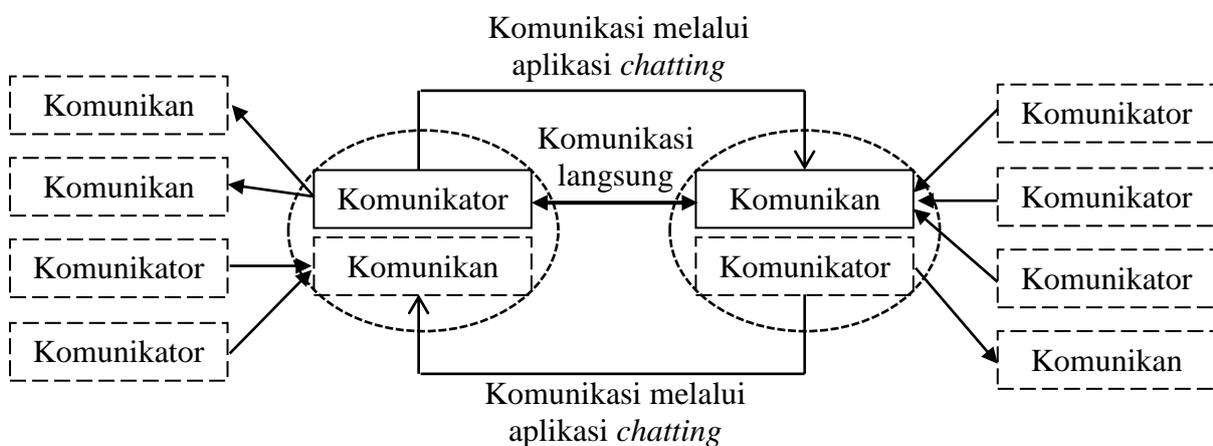
- e. Semua peristiwa tutur berlangsung dalam kotak percakapan Kakao Talk yang dapat dilihat oleh 52 akun yang terdaftar dalam grup Android Makassar. Semua akun memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam percakapan, mereka dapat memilih untuk terlibat secara langsung ataupun tidak. Terlibat secara langsung artinya mengirimkan pesan pada saat situasi percakapan berlangsung, sementara terlibat secara tidak langsung artinya tidak mengirimkan pesan pada saat terjadi sebuah situasi percakapan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya tidak adanya koneksi internet sehingga pesan mengalami keterlambatan pengiriman, atau juga bisa disebabkan oleh ketidaktertarikan terhadap topik percakapan.
- f. Percakapan ini dilakukan melalui sebuah perangkat telekomunikasi yang telah diisi atau diinstall aplikasi Kakao Talk. Karena percakapan berlangsung dalam sebuah aplikasi, maka percakapan hanya akan dilihat, ditanggapi dan diketahui oleh anggota komunitas yang telah terdaftar dalam akun grup Android Makassar. Pada umumnya, bentuk pesan yang dikirim melalui aplikasi akan disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh aplikasi. Fasilitas yang disediakan berupa saluran vokal dan nonvokal. Saluran vokal berupa teks yaitu pesan yang menggunakan kata-kata dan audio berupa suara yang telah direkam. Sementara saluran nonvokal berupa fasilitas multimedia lainnya berupa pesan visual yaitu pesan yang menggunakan gambar atau emoticon, dan audio visual yang berupa video.
- g. Seluruh partisipan yang berinteraksi dalam percakapan menunjukkan adanya saling pemahaman terhadap pesan yang dikirim, bahkan meskipun pesan hanya berupa sebuah gambar ataupun emoticon.
- h. Peristiwa tutur menunjukkan kesan yang santai dengan sering diselingi emoticon yang mewakili ekspresi tertawa.

2. Gambaran umum perilaku komunikasi Komunitas Android Makassar

Setelah aplikasi *chatting* mulai terus dikembangkan pemanfaatannya, perlahan komunikasi menggunakan aplikasi mulai menjadi pilihan berkomunikasi. Selain bahwa infrastruktur pendukung telah tersedia, penggunaannya yang menggunakan biaya sedikit yang biasa memanfaatkan paket data yang dibayar perbulan ataupun melalui jaringan Wi-Fi yang tersedia dimana saja, penggunaannya juga memudahkan karena bisa dilakukan kapan saja dan

dimana saja. Pesan yang dikirim akan sampai kapanpun penerima memiliki sambungan internet.

Peristiwa tutur yang diperantarai oleh aplikasi *chatting* memiliki dualisme dalam penggunaan saluran komunikasi atau bahasa. Dualisme yang dimaksud adalah penggunaan dua saluran komunikasi secara bersamaan. Seseorang yang menggunakan aplikasi *chatting* pada saat yang bersamaan dapat melakukan komunikasi langsung secara tatap muka, juga pada saat yang bersamaan dapat melakukan komunikasi menggunakan aplikasi kepada lawan bicara lainnya sesama pengguna aplikasi. Model komunikasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Model dualisme penggunaan saluran komunikasi

Keterangan :

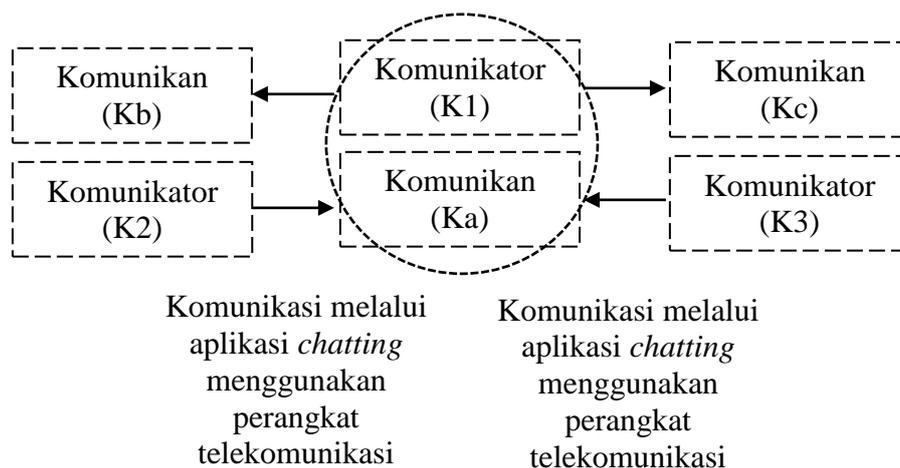
- Komunikator dan komunikan dalam situasi percakapan tatap muka secara langsung
- Komunikator dan komunikan dalam situasi percakapan menggunakan aplikasi *chatting*
- Fungsi yang bias antara komunikator dan komunikan dalam satu peristiwa komunikasi (seseorang dapat bertindak sebagai komunikator dan komunikan secara bersamaan)
- Komunikasi langsung secara tatap muka
- Komunikasi menggunakan aplikasi *chatting*

Jika kita memperhatikan gambar di atas, terdapat perubahan model komunikasi seiring dengan hadirnya aplikasi *chatting* dalam kebiasaan berkomunikasi sehari-hari. Perubahan ini masih merupakan pilihan, apakah ingin menggunakan aplikasi ataupun tidak. Beberapa aplikasi *chatting* yang dapat digunakan dalam perangkat telekomunikasi dan populer

digunakan di Indonesia adalah WhatsApp, Line, Facebook Messenger, WeChat, Telegram, dan sebagainya.

Jika model komunikasi yang umum dengan melibatkan komunikator dan komunikan biasanya bersifat interaktif atau dua arah timbal balik. Maka perbedaan yang timbul dengan penggunaan aplikasi *chatting* adalah model komunikasi yang bersifat *multi user and topic*. Yaitu sebuah peristiwa tutur yang melibatkan komunikasi antara beberapa orang dalam waktu yang bersamaan dengan topik pembicaraan dan setting yang berbeda-beda. Peristiwa tutur ini juga dapat menjadikan seorang komunikator dapat bertindak sebagai seorang komunikan dalam waktu yang bersamaan. Sehingga sifat komunikasinya menjadikan fungsi komunikator dan komunikan menjadi bias karena tidak lagi dapat dibedakan fungsi komunikator dan komunikan pada saat beberapa situasi percakapan berlangsung bersamaan.

Deskripsi bias dalam pola komunikasi menggunakan aplikasi *chatting* yang berlangsung dalam beberapa situasi percakapan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Model komunikasi menggunakan aplikasi *chatting*

Keterangan :

□ □ □ □ Komunikator dan komunikan dalam situasi percakapan menggunakan aplikasi *chatting*

○ Fungsi yang bias antara komunikator dan komunikan dalam satu peristiwa komunikasi

(seorang dapat bertindak sebagai komunikator dan komunikan secara bersamaan)

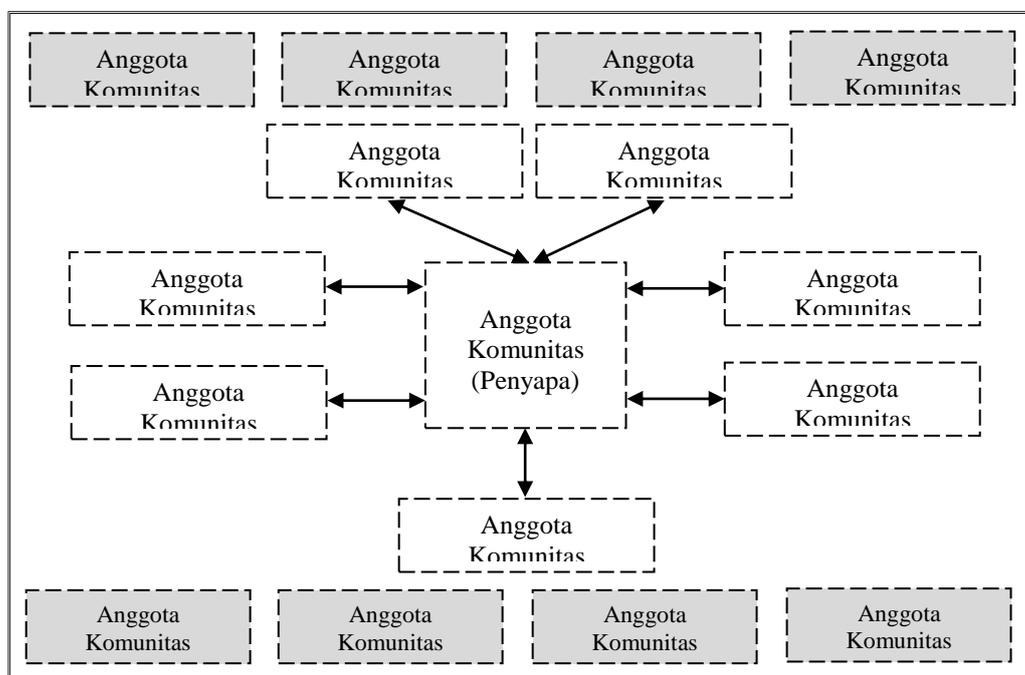
→ Komunikasi menggunakan aplikasi *chatting*

Dalam sebuah situasi percakapan, pengguna aplikasi *chatting* yang memulai percakapan disebut sebagai penyapa atau komunikator, seperti misalnya komunikasi antara K1 dengan Kb. Ketika K1 terlibat dalam dua atau lebih situasi percakapan dan masih sebagai orang yang

memulai percakapan, misalnya komunikasi antara K1 dengan Kb dan dengan Kc, maka pada situasi demikian K1 masih disebut sebagai komunikator. Tetapi ketika K1 memulai sebuah situasi percakapan dan pada saat yang bersamaan mendapat pesan dari seseorang melalui aplikasi percakapan yang digunakan, maka K1 pada saat yang bersamaan juga merupakan komunikan (Ka).

Situasi komunikasi menggunakan aplikasi *chatting* ini pada akhirnya menjadi rumit dan acak karena tidak mensyaratkan hadirnya secara langsung para pembicara atau orang yang akan melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara, yaitu melalui perangkat telekomunikasi *mobile*, hanya membutuhkan nomor telepon atau ID akun pengguna aplikasi *chatting* yang sama untuk saling berkomunikasi dengan menggunakan akun masing-masing sesuai nomor telepon yang didaftarkan. Aplikasi ini dapat memfasilitasi percakapan yang berlangsung melalui lebih dari satu akun secara bersamaan. Komunikasi hanya membutuhkan koneksi internet dari masing-masing akun untuk saling melakukan komunikasi kapan pun, dimana pun dan dengan siapa pun yang telah terdaftar dalam aplikasi *chattingnya*.

Berdasarkan gambaran situasi komunikasi di atas, gambaran umum perilaku komunikasi Komunitas Android yang diteliti dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Model komunikasi Komunitas Android Makassar menggunakan aplikasi *chatting*

Keterangan :

-  Anggota komunitas yang terlibat secara langsung dalam percakapan
-  Anggota komunitas yang tidak terlibat secara langsung dalam percakapan
-  Situasi percakapan menggunakan aplikasi *chatting*
-  Arah pengiriman pesan dalam komunikasi melalui akun grup

Peristiwa tutur yang dilakukan oleh anggota Komunitas Android Makassar berlangsung dalam satu situasi percakapan. Percakapan tersebut melibatkan delapan orang anggota yang disebut sebagai partisipan. Delapan orang partisipan yang terlibat merupakan sebagian kecil dari jumlah keseluruhan anggota komunitas yang terdapat dalam akun grup Kakao Talk, Android Makassar. Jumlah keseluruhan anggota dalam akun tersebut sebanyak 52. Berdasarkan fitur yang disediakan oleh aplikasi Kakao Talk, dapat dilihat bahwa jumlah anggota komunitas yang terlibat secara aktif dan tidak aktif dalam percakapan sebanyak 19 orang dimana delapan orang diantaranya terlibat secara aktif. Ke-19 orang ini dapat dilihat melalui angka yang ditunjukkan oleh aplikasi pada setiap pesan yang terkirim ke dalam kotak percakapan akun grup Android Makassar.

Percakapan Komunitas Android Makassar memperbincangkan satu topik yaitu fitur berupa speaker yang dikirimkan oleh penyapa yang dalam peristiwa tutur tersebut bertindak sebagai komunikator. Fungsi komunikator dan komunikan jelas dan tidak bias karena pada kasus yang diteliti perilaku komunikasi yang dikaji hanya menggunakan satu saluran komunikasi yaitu melalui aplikasi *chatting* dalam sebuah akun grup. Sehingga peristiwa komunikasi yang dikaji hanya yang melibatkan komunikasi antar anggota dalam akun tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap percakapan Komunitas Android Makassar yang berlangsung melalui aplikasi *chatting*, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peristiwa tutur dilakukan dalam aplikasi *chatting* bernama Kakao Talk dan berlangsung dalam akun grup bernama Android Makassar. Peristiwa ini berlangsung pada tanggal 30 November 2017 yang melibatkan delapan orang partisipan dari total 52 anggota grup, dengan topik pembicaraan berfokus pada sebuah produk pendukung perangkat telekomunikasi berupa speaker. Pesan disampaikan dalam dua format, yaitu teks dan visual yang disampaikan secara acak atau tidak berurut dari delapan orang partisipan. Peristiwa tutur disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh aplikasi tetapi masing-

masing partisipan menunjukkan pemahaman terhadap bentuk pesan yang dikirimkan dengan adanya balasan yang dikirim dari setiap pesan yang terkirim.

2. Perilaku komunikasi Komunitas Android Makassar berlangsung dalam satu situasi percakapan dengan satu topik. Seorang partisipan bertindak sebagai komunikator yang memulai percakapan dan merespon setiap pesan yang dikirimkan oleh setiap komunikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi ke-2*. Jakarta : Kencana.
- E.W, Wishnu. 2012. *Aplikasi Chatting untuk Android*. Jakarta : Gramedia.
- Johnstone, Barbara. & Marcellino, William. 2010. *Dell Hymes and the Ethnography of Communication*. Published In The Sage Handbook (pdf).
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Kusumaningati, Imam FR. 2012. *NGANDROID: Hidup Menjadi Mudah dan Menyenangkan dengan Android*. Jakarta : Gramedia.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi (Metode Penelitian Komunikasi)*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2011. *Theories of Human Communication, 9th Edition*. Diterjemahkan oleh Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ray, Manas. & Biswas, Chinmay. 2011. *A Study on Ethnography of Communication: A Discourse Analysis with Hymes 'SPEAKING Models'*. Journal Of Education and Practice. Vol. 2, No. 6. (pdf)
- Zakiah, Kiki. 2008. *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*. Jurnal Mediator. Vol. 9. No. 1. Juni 2008. (pdf)

Referensi Lainnya :

- Kompas.com (Oik Yusuf). 30 April 2013. *6 Aplikasi "Chat" Bakal Matikan SMS*. Online (<http://tekno.kompas.com/read/2013/04/30/14264938/6.Aplikasi.Chat.Bakal.Matikan.SMS>). Diakses pada tanggal 7 Februari 2018.
- Markeeters.com (Jaka Perdana). 27 Juli 2017. *55 Miliar Pesan Dikirim Perhari diWhatsApp: 4,5 Miliarnya Foto*. Online (<http://marketeers.com/whatsapp-pengguna-miliar-foto-pesan/>). Diakses pada tanggal 7 Februari 2018
- Mobile Instant Messaging Survey 2017. Dirilis oleh DailySocial.id pada tahun 2017
- Nielsen.com. 14 Juni 2014. *Blackberry Messenger, Aplikasi Chat Paling Banyak dipilih di Indonesia*. Online. (<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/blackberry-messenger-aplikasi-chat-paling-banyak-dipilih-di-indonesia.html>). Diakses pada tanggal 7 Februari 2018
- Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2016 oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)